

Penerapan Model Plomp Pada Pengembangan Buku Teks Berbasis *Guided Inquiry*

Penerapan Desain Model Plomp Pada Pengembangan Buku Teks Berbasis *Guided Inquiry*

Ajeng Arianatasari

Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
ajengarianatasari@mhs.unesa.ac.id

Dr. Luqman Hakim, S.Pd., M.SA

Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku teks guru dan buku teks peserta didik akuntansi perbankan syariah berbasis *guided inquiry* dengan mengimplementasikan standar BSNP. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kelayakan buku teks pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *guided inquiry*. Model pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan Plomp dengan empat fase yakni fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/konstruksi, serta fase tes, evaluasi, dan revisi.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis buku peserta didik diperoleh persentase rata-rata sebesar 95%. Sedangkan hasil kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis buku guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 94%. Dengan demikian, buku teks pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *guided inquiry* dinyatakan sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Teks, Model Plomp, Kelayakan

Abstract

This research aims to produce sharia banking accounting teacher and student textbook-based on guided inquiry, by implementing BSNP standard. In addition, this research aims to know the feasibility value of sharia banking accounting textbook-based guided inquiry. The development model is adapted from the Plomp development model with four phases: Preliminary investigation, design, realization/construction, and test, evaluation, and revision.

Development results show that the feasibility of the material, language, and graphics student textbook obtained the percentage with an average of feasibility 95%. While the results of the feasibility of the material, language, and graphics teacher textbook obtained the percentage with an average of feasibility 94%. Thus, sharia banking accounting textbook-based guided inquiry is declared very valid or can be used without revision, so it is feasible for used in learning.

Keywords: Textbook, Plomp model, Feasibility

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah menjamur bisnis syariah, hal ini juga berkembang pada sistem keuangan perbankan menjadi perbankan syariah. Permintaan tenaga ahli perbankan syariah pun tinggi dan diperoleh dari lulusan universitas maupun sekolah kejuruan. Beberapa sekolah kejuruan saat ini telah menerapkan kompetensi keahlian baru yakni perbankan syariah untuk memenuhi permintaan tenaga kerja pada sektor perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya (Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017). Terdapat buku akuntansi perbankan syariah yang telah beredar di pasaran, namun buku tersebut hanya menjadi literatur untuk

mahasiswa, dan belum terdapat buku teks kurikulum 2013 untuk SMK dari pemerintah. Untuk menunjang pembelajaran guru membuat handout dari buku literatur tersebut atau peserta didik diminta mencari referensi sumber dari internet. Oleh karena itu, masih terbuka peluang untuk mahasiswa mengambil penelitian pengembangan bahan ajar akuntansi perbankan syariah.

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar dengan berbagai macam bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar memiliki berbagai macam jenis, yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak

memiliki berbagai macam bentuk, diantaranya handout, buku teks, modul, lembar kegiatan peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, serta foto/gambar (Direktorat Pembinaan, 2008). Berdasarkan permasalahan di atas, hal utama yang diperlukan dalam pembelajaran adalah buku teks pelajaran. Menurut Sitepu (2012) buku teks pelajaran adalah buku wajib yang dipakai sekolah yang memuat materi pelajaran sebagai acuan wajib guru dan peserta didik, oleh sebab itu dalam penyusunan buku teks pelajaran terlebih dahulu harus menganalisis kurikulum.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013, dimana terdapat pendekatan saintifik 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Sekolah Menengah Kejuruan, 2017). Penerapan lain yang harus diintegrasikan adalah kecakapan abad 21 diantaranya kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation skill*), kolaborasi (*collaboration skill*), kegiatan literasi, dan peletakan dasar dan kompetensi pengukuran pembelajaran dengan urutan LOTS (*Lower Order Thinking Skill*), MOTS (*Middle Order Thinking Skill*), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Atas & Pendidikan, 2017). Penerapan model pembelajaran dapat dilakukan selain menerapkan 5M dan kecakapan abad 21. Model pembelajaran yang sesuai untuk SMK salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Inkuiri terbimbing merupakan proses berpikir memahami sesuatu dengan bertanya dan mengintegrasikan kegiatan ilmiah, dengan permasalahan dari guru, metode pemecahan dapat berkolaborasi antara guru dan peserta didik, yang kemudian akan ditemukannya solusi oleh peserta didik (Sani, 2014). Inkuiri terbimbing juga mengajarkan peserta didik untuk lebih mandiri dan melatih kreatifitas dalam pemecahan masalah baik individu maupun kelompok dengan bimbingan guru (Risman, Santoso, & Susilaningih, 2016). Berikut tahapan inkuiri terbimbing:

Tahapan	Keterangan Kegiatan
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penyusunan rencana inkuiri
Mencari invormasi (<i>Retrieving</i>)	Pengumpulan, pemilihan, dan evaluasi informasi
Mengolah (<i>Processing</i>)	Menganalisis informasi dengan menghubungkan informasi yang didapat
Mengkreasi (<i>Creating</i>)	Mengolah informasi, kreasi produk, dan memperbaiki produk
Berbagi (<i>Sharing</i>)	Komunikasi paparan hasil
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Evaluasi produk dan evaluasi proses inkuiri

Sumber: Putra, Widodo, & Jatmiko (2016)

Buku teks pelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni buku guru dan buku peserta didik. Pengembangan kedua buku teks tersebut tidak terlepas dari penilaian kelayakan oleh beberapa ahli. Penelitian ini menggunakan tiga penilaian kelayakan, yakni kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan pengembangan buku teks pelajaran sesuai kurikulum 2013 dengan memperhatikan kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis dengan menggunakan desain model pengembangan yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Desain Model Plomp Pada Pengembangan Buku Teks Berbasis *Guided Inquiry*”.

METODE

Rancangan penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Plomp. Menurut Rochmad model Plomp dinilai sesuai digunakan oleh mahasiswa S1, S2, maupun S3 yang melakukan penelitian pengembangan. Model Plomp dipandang lebih luwes dan fleksibel dibanding model pengembangan lain, dikarenakan pada setiap fase kegiatannya dapat disesuaikan dengan karakteristik penelitiannya. Penerapan model Plomp menggunakan lima fase, tetapi dengan melihat kondisi penelitian dapat diterapkan hanya empat fase saja, yakni (1) Fase investigasi awal dilakukan dengan menganalisis masalah atau menganalisis kebutuhan seperti mengumpulkan dan menganalisis invormasi, definisi masalah, dan rencana lanjutan dari proyek; (2) Fase Desain bertujuan untuk mendesain pemecahan masalah dengan hasil rencana kerja atau rencana tertulis yang akan direalisasikan pada fase realisasi; (3) Fase realisasi/konstruksi dilakukan dengan kegiatan produksi seperti pengembangan buku teks; dan (4) Fase tes, evaluasi, dan revisi dilakukan

dengan proses pengumpulan, memproses, dan menganalisis informasi secara sistematis guna memperoleh hasil dari pemecahan masalah (Rochmad, 2012).

Penilaian pengembangan buku teks guru maupun buku teks siswa mengacu pada BSNP dengan penilaian kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis (BSNP, 2014). Teknik analisis data untuk interpretasi skor kelayakan buku teks menggunakan skala *likert* dengan lima indikator. Berikut ini tabel interpretasi skor kelayakan buku teks baik buku teks guru maupun buku teks peserta didik:

Tabel 1
Kriteria Interpretasi Skor Kelayakan Buku Teks

Presentase	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
61% - 80%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
41% - 60%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
21% - 40%	Tidak valid atau tidak boleh dipergunakan.
0% - 20%	Sangat tidak valid – tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase Investigasi Awal

Fase investigasi awal dalam model Plomp dikenal juga dengan istilah analisis masalah atau analisis kebutuhan. Dalam fase ini dilakukan pengumpulan dan menganalisis informasi mengenai ketersediaan buku literatur di pasaran. Survei pasar menunjukkan terdapat tiga buku, yakni buku Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013 oleh Rizal Yaya, buku Akuntansi Perbankan Syariah oleh Osmad Muthaher, dan buku Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah oleh Kautsar Riza. Ditemukan kurangnya ketersediaan buku akuntansi perbankan syariah sesuai kurikulum 2013 untuk SMK, dan belum disediakan buku akuntansi perbankan syariah untuk SMK oleh pemerintah.

Fase Desain

Fase desain bertujuan untuk mendesain pemecahan masalah yang telah teridentifikasi pada fase

investigasi awal. Desain pemecahan masalah nantinya akan menghasilkan rencana kerja atau rencana tertulis, yang akan direalisasi pada fase realisasi/konstruksi. Fase desain pada penelitian ini adalah mendesain format buku teks guru dan buku teks peserta didik. Evaluasi format pada buku teks peserta didik ditambahkan (1) Panduan penggunaan buku dan (2) Deskripsi KI dan KD, pada bagian pendahuluan; (3) Kompetensi Dasar, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Kata motivasi (*quote*), (6) Soal latihan, (7) Fitur berselancar internet, (8) Fitur kegiatan literasi, (9) Fitur tugas proyek, dan (10) Soal evaluasi pada bagian isi; (11) Profil penulis pada bagian akhir. Evaluasi format pada buku guru ditambahkan (1) Petunjuk umum pada bagian awal; (2) Deskripsi KI KD, (3) Strategi Pembelajaran, (4) Media Pembelajaran, (5) Indikator pembelajaran, (6) Rubrik penilaian tugas proyek, (7) Rubrik penilaian soal evaluasi, (8) Pengayaan, (9) Remedial pada bagian isi.

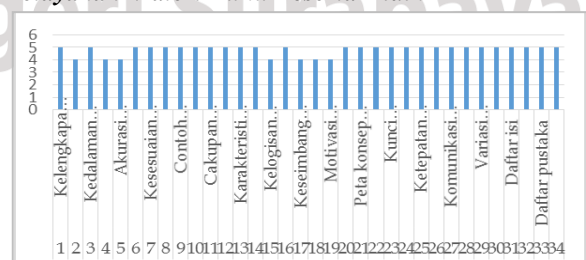
Fase Realisasi/Konstruksi

Fase realisasi/konstruksi dalam model Plomp yakni membuat pengembangan buku teks akuntansi perbankan syariah sesuai format pada fase desain. Pembuatan buku teks dimulai dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir pada setiap buku. Buku teks ini memuat empat kompetensi dasar dengan materi penghimpunan dana *wadiah*, jual beli *murabahah*, penyaluran dana *mudharabah*, dan *musyarakah*.

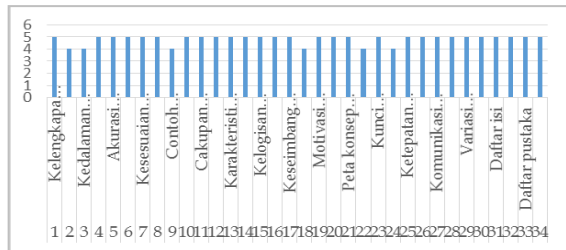
Fase Tes, Evaluasi, dan Revisi

Fase tes, evaluasi, dan revisi bertujuan mengevaluasi prototipe dengan diuji kelayakannya oleh materi, bahasa, dan grafis. Sebelum dilakukan penilaian kelayakan, dilakukan telaah oleh para ahli tersebut, dan menghasilkan saran-saran perbaikan sehingga menciptakan buku teks akuntansi perbankan syariah lebih baik lagi. Berikut hasil penilaian kelayakan oleh beberapa ahli:

Kelayakan Materi Buku Peserta Didik



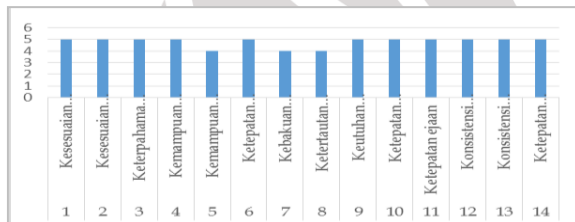
Gambar 1 Skor Kelayakan Materi Oleh Dosen Buku Peserta Didik



Gambar 2 Skor Kelayakan Materi Oleh Guru Buku Peserta Didik

Hasil kelayakan materi oleh dosen diperoleh presentase 95,88% dan hasil kelayakan materi oleh guru diperoleh presentase 96,47%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

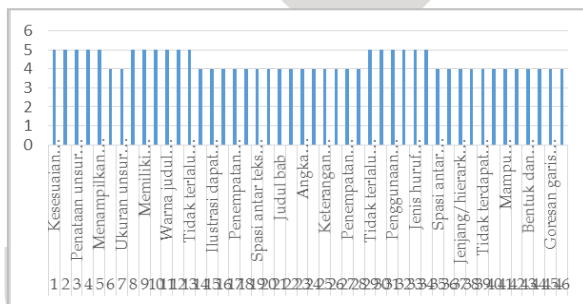
Kelayakan Bahasa Buku Peserta Didik



Gambar 3 Skor Kelayakan Bahasa Buku Peserta Didik

Hasil kelayakan bahasa diperoleh presentase 95,71%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

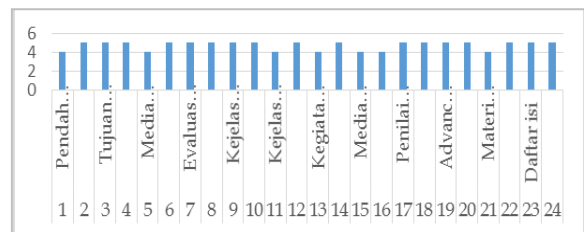
Kelayakan Grafis Buku Peserta Didik



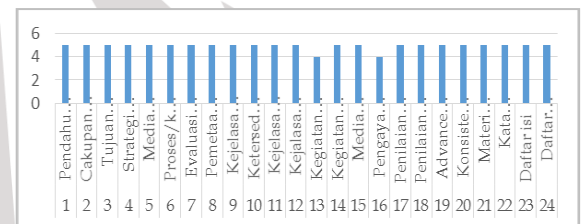
Gambar 4 Skor Kelayakan Grafis Buku Peserta Didik

Hasil kelayakan grafis diperoleh presentase 90,87%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

Kelayakan Materi Buku Guru



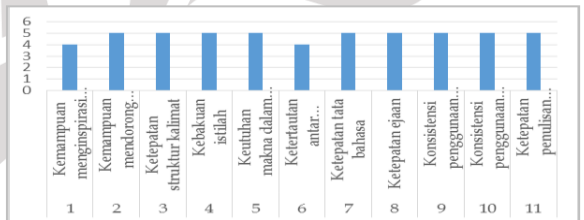
Gambar 5 Skor Kelayakan Materi Oleh Dosen Buku Guru



Gambar 6 Skor Kelayakan Materi Oleh Guru Buku Guru

Hasil kelayakan materi oleh dosen diperoleh presentase 90,00% dan hasil kelayakan materi oleh guru diperoleh presentase 98,33%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

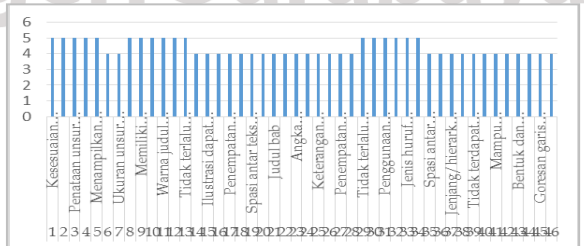
Kelayakan Bahasa Buku Guru



Gambar 7 Skor Kelayakan Bahasa Buku Guru

Hasil kelayakan bahasa diperoleh presentase 96,36%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

Kelayakan Grafis Buku Peserta Didik



Gambar 8 Skor Kelayakan Grafis Buku Peserta Didik

Hasil kelayakan grafis diperoleh presentase 90,87%. Berdasarkan hasil presentase tersebut maka penilaian ahli memiliki “Sangat Valid” yang berarti dapat digunakan tanpa revisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar dapat menggunakan model Plomp dikarenakan model tersebut lebih fleksibel dan luwes. Hasil penilaian kelayakan materi, bahasa, dan grafis buku teks peserta didik ditemukan rata-rata skor 95% dengan kriteria “Sangat Valid” sehingga buku teks peserta didik LAYAK digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian kelayakan materi, bahasa, dan grafis buku teks guru ditemukan rata-rata skor 94% dengan kriteria “Sangat Valid” sehingga buku guru LAYAK digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan bahan ajar akuntansi perbankan syariah lainnya untuk kelas XI maupun kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- BSNP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.
- Direktorat Pembinaan, S. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Pendidikan Dasar dan Menengah, D. J. (2017). *Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan No. 130*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, M., Widodo, W., & Jatmiko, B. (2016). The Development of Guided Inquiry Science Literacy Skill of Prospective MI Teacher. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 83-93.
- Risman, A., Santoso, S., & Susilaningsih. (2016). Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Dengan Menggunakan Modul Pembelajaran Akuntansi Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (pp. 23-31). Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, 59-72.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekolah Menengah Atas, D. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sekolah Menengah Kejuruan, D. P. (2017). *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi: Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.